

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan belajar, manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Tanpa belajar, manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya. Aktivitas keseharian membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dengan belajar. Dengan belajar, manusia mengalami perubahan tingkah laku dan perkembangan kemampuan yang relatif permanen atau menetap.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Hal ini tentunya perlu disusun secara sistemis dan sistematis agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif.

Salah satu upaya agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran terlaksana secara efektif yaitu dapat disusun dalam bentuk program pembelajaran. Pelaksanaan program pembelajaran secara konsep sama seperti pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada umumnya, yaitu adanya

proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Swinburne University of Technology (2011: 1) mendefinisikan program pembelajaran sebagai berikut.

A learning program is the learning and assessment strategy used to deliver and assess a unit of competency or clustered units. Learning programs document a cohesive and integrated process for the learner. They include the learning outcomes or the learning objectives (derived from competency standards) and outline the content, sequence and structure of learning and the delivery and assessment methods to be used.¹

Definisi program pembelajaran adalah strategi pembelajaran dan penilaian yang digunakan untuk menyampaikan dan menilai unit kompetensi. Cakupan program pembelajaran adalah hasil belajar atau tujuan pembelajaran (berasal dari standar kompetensi) dan garis besar isi, urutan, struktur pembelajaran dan metode penyampaian dan penilaian yang akan digunakan.

Dilihat dari pengertian program pembelajaran di atas, dapat diketahui bahwa program pembelajaran merupakan rancangan atau

¹ Murphy, G. A., & Calway, B. A. (2008). Professional development for professionals: beyond sufficiency learning. *Australian Journal of Adult Learning*, 425-444.

perencanaan kegiatan yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran yang memiliki tujuan yang ingin dicapai dan melibatkan pendidik dan peserta didik. Tujuan yang dimaksud adalah pencapaian hasil belajar yang berasal dari standar kompetensi.

Program pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Ketiga kegiatan perlu disusun dengan baik agar program pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan optimal. Idealnya program pembelajaran memiliki tujuan program yang ingin dicapai, tentunya relevan dengan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar. Selain itu, komponen dalam program pembelajaran tersebut juga sudah dapat berjalan dengan baik dan optimal seperti sudah adanya kurikulum sebagai acuan berjalannya program pembelajaran, materi yang diajarkan sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan, media pembelajaran yang digunakan sudah tepat guna sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, dan metode pembelajaran yang diterapkan merupakan metode pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta program, serta terdapat evaluasi hasil belajar secara formatif dan sumatif.

Program tahsin merupakan serangkaian kegiatan program pembelajaran yang terarah dan berjenjang untuk membantu peserta didik mencapai kemampuannya dalam membaca dan memahami Al-Qur'an yang berkualitas. Kegiatan pembelajaran yang terarah berarti kegiatan pembelajaran yang memiliki tujuan dan target yang jelas sesuai dengan kemampuan peserta didik. Berjenjang berarti peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran yang bertahap agar mengalami peningkatan kemampuan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

Program tahsin banyak diminati oleh orang-orang yang ingin meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Selain lebih efektif, metode pembelajaran yang digunakan dalam program tahsin berbeda dengan program lainnya. Sistem pembelajaran program tahsin lebih fleksibel, hal itu ditunjukkan dengan adanya tingkatan atau jenjang pada program tersebut sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta program. Waktu pembelajaran juga lebih bervariasi menyesuaikan jadwal antara pengajar dengan peserta program, namun tetap dalam pelaksanaannya dilakukan secara rutin. Selain itu, metode belajarnya pun aplikatif dimana pembahasan Al-Qur'an disampaikan dengan menggunakan contoh kehidupan sehari-hari dan membuat peserta menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Di Indonesia sudah banyak lembaga yang menyelenggarakan program tahsin dan sudah berjalan dengan baik, sehingga menghasilkan para pembaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid. Salah satunya yaitu Lembaga Tahfidz/Tahsin Qur'an Al-Utsmani. Lembaga tersebut sudah berdiri sejak tahun 1995 dan diketuai oleh K.H Efendi Anwar, Lc Al-Hafizh. LTQ Al-Utsmani sudah lama menyelenggarakan program tahsin dan sudah menghasilkan alumni yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa program tahsin yang diselenggarakan oleh LTQ Al-Utsmani karena salah satu indikator program tahsin dikatakan baik adalah lulusannya. Kualitas pengajar atau tenaga pendidik juga berpengaruh terhadap kualitas lulusannya. Program tahsin yang diselenggarakan LTQ Al-Utsmani sudah terdapat standar atau kriteria untuk pengajar agar sesuai dengan kualifikasi yang sudah ditentukan. Fasilitas yang memadai, lingkungan yang kondusif, dan metode yang tepat merupakan komponen yang mendukung untuk proses pembelajaran. Dan yang terpenting adalah adanya kurikulum yang digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan program tahsin. Kriteria-kriteria di atas merupakan indikator untuk menentukan program tahsin yang baik. LTQ Al-Utsmani sudah menjadi acuan oleh banyak lembaga-lembaga lain yang ingin menyelenggarakan program tahsin.

Lembaga Semi Otonom Qur'an Institute (LSO QI) yang berada di bawah naungan Lembaga Dakwah Kampus Salim Universitas Negeri Jakarta (LDK Salim UNJ) merupakan salah satu lembaga tingkat universitas yang sudah mengadakan program yang berfokus pada peningkatan kemampuan untuk membaca dan memahami Al – Qur'an, yaitu program tahsin Qur'an. Program yang mereka gagas dikenal dengan program Studi Qur'an Intensif (SQI). LDK Salim UNJ mengadakan program tersebut bekerjasama dengan salah satu lembaga tahsin di daerah Jakarta timur yaitu Lembaga Tahfidz/Tahsin Qur'an Al-Utsmani (LTQ Al-Utsmani). Tujuan LSO Qur'an Institute bekerjasama dengan LTQ Al-Utsmani adalah untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan program SQI sehingga dalam hal memfasilitasi para mahasiswa yang ingin bersungguh-sungguh belajar membaca dan memahami Al-Qur'an.

Selain bekerjasama dengan LTQ Al – Utsmani, LSO Qur'an Institute pun bekerjasama dengan lembaga dakwah yang ada di tiap fakultas dalam hal berkoodinasi dan saling menguatkan satu sama lain agar kegiatan program SQI ini dapat berjalan secara merata di seluruh kampus Universitas Negeri Jakarta.

Studi Qur'an Intensif (SQI) merupakan suatu program pembelajaran yang memiliki tujuan sebagai tempat untuk para mahasiswa kampus UNJ

belajar dan membenarkan bacaan AI – Qur'an mereka. SQI sudah berjalan sejak tahun 2008, dan masih bertahan hingga saat ini. Kegiatan program SQI saat ini hanya ada kegiatan tahsin atau pelatihan membaca AI – Qur'an secara berkelompok, dan setiap hari jum'at terdapat kajian tentang AI – Qur'an yang menjadi sarana penunjang tambahan ilmu bagi para peserta yang ikut program tersebut. Kegiatan program SQI dalam satu semester terdapat 10 pekan atau sekitar 3 bulan kegiatan pembelajaran tiap kelompok. Program SQI hanya terdapat evaluasi sumatif, tidak ada evaluasi secara formatif. Karena prinsip mereka, kesalahan yang terjadi baik itu dari peserta didik atau dari pengajarnya dapat langsung dievaluasi dan ditanggapi ketika dalam pertemuan sesuai jadwal seperti biasa.

Meskipun program SQI yang diselenggarakan oleh LSO QI beracuan pada program tahsin pada LTQ AI-Utsmani, pelaksanaan programnya masih dalam tahap pengembangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Gian Akmal selaku Kepala Lembaga Qur'an Institute yang sekaligus pengelola program SQI, ada sekitar 930 orang yang mendaftar program SQI pada semester 107. Namun, tidak semua peserta yang mendaftar konsisten dalam mengikuti program SQI tersebut. Tercatat sekitar 200 orang yang mengikuti Ujian Akhir program tersebut. Beberapa peserta tidak mengikuti program hingga selesai dikarenakan kurangnya motivasi mahasiswa untuk belajar tahsin. Pihak penyelenggara masih

mencari solusi agar peserta UNJ dapat terus termotivasi dan memiliki kemauan yang tinggi dalam hal mempelajari Al-Qur'an.

Kurangnya motivasi belajar peserta program tersebut tentu disebabkan karena adanya beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal dapat berupa sejauh mana niat dan keinginan para peserta program untuk belajar Al-Qur'an, dan faktor eksternal dapat berupa dari program SQL itu sendiri. Seperti pada aspek pelayanan peserta, fasilitas program, kegiatan pengajaran, dan lingkungan pelaksanaan program SQL.

Menurut saudari Maharani Fajria, mahasiswa Teknologi Pendidikan FIP angkatan 2016 menyatakan bahwa komitmen para pengajar atau mentor dapat menjadi faktor berubahnya motivasi belajar para peserta. Ada beberapa pengajar yang datang telat dan bahkan jarang datang untuk memberikan pengajaran. Hal ini membuat waktu belajar para peserta menjadi lebih singkat. Selain itu, sistem pelaksanaan ujian akhir program SQL juga menjadi faktor sedikitnya peserta yang mengikuti. Jadwal yang disediakan untuk pelaksanaan ujian akhir terbatas, hanya beberapa hari sehingga tidak semua peserta dapat hadir dikarenakan adanya kuliah atau kegiatan lain yang diikuti oleh peserta. Dari aspek fasilitas pun juga dapat berpengaruh seperti jumlah buku yang tersedia. Ada beberapa peserta

yang tidak mendapat buku karena jumlahnya yang terbatas dan tidak diperbolehkan untuk membeli dari luar.

Selain itu, menurut saudari Sulisty Handayani, mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2015 menyatakan bahwa perlu adanya kajian terkait perencanaan dan pelaksanaan program SQL. Silabus yang digunakan sebagai acuan masih dalam tahap proses pengembangan sehingga mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan program tersebut. Waktu pelaksanaan program hanya seminggu sekali dengan waktu sekitar 90 menit sementara materi yang dipelajari oleh peserta cukup banyak. Perlu adanya perencanaan yang sesuai karena hal ini dapat menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta.

Setelah melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta program dan mengetahui kriteria-kriteria program tahsin yang ideal, perlu dilakukan evaluasi terhadap program tersebut. Hasil evaluasi nantinya akan dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan program SQL sesuai dengan kriteria-kriteria program tahsin yang ideal dan mampu meningkatkan motivasi belajar para peserta program.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana program tahsin dapat dikatakan ideal?
2. Bagaimana program SQI menjadi program tahsin yang ideal?
3. Apakah pelaksanaan program SQI sudah sesuai dengan kriteria program pembelajaran yang ideal?
4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta program?
5. Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar peserta program?
6. Bagaimana mengevaluasi program SQI untuk melihat dan menilai keberhasilan pelaksanaan program?
7. Bagaimana kualitas pelaksanaan program Studi Qur'an Intensif?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka evaluasi pelaksanaan program Studi Qur'an Intensif (SQI) pada LSO Qur'an Institute berfokus pada :

1. Menilai keberhasilan pelaksanaan program SQI pada LDK Salim UNJ secara sistemis.

2. Subjek evaluasi ini adalah peserta didik serta pengajar yang terlibat langsung dalam program SQI
3. Tempat evaluasi ini akan dilaksanakan di lingkungan kampus Universitas Negeri Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan judul penelitian yaitu bagaimana kualitas pelaksanaan program Studi Qur'an Intensif?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menilai pelaksanaan program kegiatan Studi Quran Intensif (SQI) LSO Qur'an Institute sesuai dengan kriteria-kriteria program tahsin yang ideal agar program dapat berjalan secara optimal sesuai dengan yang diharapkan dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta program.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata baik manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis dalam proses evaluasi program Studi Qur'an Intensif pada

Lembaga Dakwah Universitas Salim Universitas Negeri Jakarta. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan wawasan baru bagi para guru dan menjadi bahan sumber referensi bagi para pengembang ilmu yang melakukan penelitian Evaluasi Program
- b. Sebagai sumber referensi dalam penelitian evaluasi program dalam ruang lingkup yang berbeda.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pihak LSO Qur'an Institute

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan, saran, dan memberikan informasi mengenai Evaluasi Pelaksanaan Program Studi Qur'an Intensif (SQI) pada LSO Qur'an Institute.
- 2) Hasil penelitian ini dapat membantu pihak LSO Qur'an Institute memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi dan perkembangan program yang sedang dijalankan.
- 3) Sebagai acuan dalam menentukan rencana tindak lanjut kedepannya terhadap program SQI pada LSO Qur'an Institute.

b. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti dapat melakukan inovasi dengan melakukan evaluasi pelaksanaan program SQI LSO Qur'an Institute sehingga program tersebut dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan menyenangkan.
- 2) Memberikan gambaran dan masukan bagi para peneliti lain yang akan melakukan evaluasi suatu program yang sedang berlangsung dalam ruang lingkup dan skala yang berbeda.
- 3) Membantu memberikan referensi bagi para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian evaluasi program yang serupa dalam ruang lingkup yang lebih luas.
- 4) Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk evaluasi program yang lainnya.